

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/TIM BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” TMT 31 Desember 2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2011.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin didirikan bertujuan meluluskan siswa-siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- a. Sholat dengan kesadaran
- b. Berbakti kepada orang tua
- c. Perilaku sosial baik
- d. Tartil baca alquran
- e. Menghafal juz ke-30
- f. Nilai 5 bidang studi tuntas

- g. Memiliki kemampuan membaca efektif
- h. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- i. Disiplin
- j. Memiliki budaya bersih
- k. Senang membaca
- l. Percaya diri

Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDIT Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Periode
1.	Noer Komary, M.Si	2001-2002
2.	Heri Siswanto, SE	2002-2007
3.	Rachmansyah, S.Pd	2007-2008
4.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	2008-2010
5.	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	2010-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

SDIT Ukhuwah Banjarmasin mempunyai visi, yaitu: "Meluluskan siswa siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri".

Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 15 Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBM (Berakhlak, Berprestasi dan Mandiri).

Sedangkan misi SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yaitu:

- a. Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- b. Menjadi lembaga pendidikan percontohan

Pendidikan yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan

misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, guru bidang studi dan guru Alquran dari kelas I-VI serta menggunakan pembelajaran tematik dari mulai kelas I-III.

Kurikulum yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualifikasi standar nasional. Serta ditambah kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya diantaranya: disiplin tepat waktu, bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris didepan kelas, duduk dan membaca do'a harian, membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, sholat zuhur dan ashar berjama'ah, senyum, salam, sapa, sopan dan satun, adab makan dan minum dengan tangan kanan serta membuang sampah pada tempatnya.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka SDIT Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, nasyid, puisi, menggambar/khot, tilawah, pramuka, tari dan bahasa inggris.

2. Keadaan Guru

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar

yang baik. Keseluruhan tenaga pengajar/guru dan karyawan yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011 berjumlah 100 orang. Untuk mengetahui keadaan guru PAI yang mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 dapat di lihat pada lampiran.

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang kinerja guru PAI dalam pembelajaran pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin, maka penulis akan menggambarkan keadaan guru PAI yang mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011, berjumlah empat orang yaitu:

- a. H. M. Syahril, S.Ag mengajar di kelas VI A-VI D sekaligus wali kelas IV D, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Akhyar Rasyidi, S.Pd.I yang mengajar di kelas III A-III D sekaligus wali kelas III B, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- c. Zulfikar Ace, S.Pd.I yang mengajar di kelas IV B-IV D sekaligus mengajar Penjeskes, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d. Syaiful Rahman, S.Pd.I yang mengajar di kelas IV A, V A-V E sekaligus wali kelas V E, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 STAI Al-Jami Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2010/2011 jumlah siswa siswi yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sebanyak 767 orang, 401 laki-laki dan 366 perempuan terbagi atas 25 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011.

No	Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Ruang
1	Kelas I	68	69	137	4 Ruang kelas
2	Kelas II	77	56	133	4 Ruang kelas
3	Kelas III	67	73	140	4 Ruang kelas
4	Kelas IV	67	62	129	4 Ruang kelas
5	Kelas V	76	59	135	5 Ruang kelas
6	Kelas VI	46	49	95	4 Ruang kelas
Jumlah		401	366	767	25 Ruang Kelas

Sumber Data: Dokumentasi SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 dapat dikatakan sudah cukup memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentatif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat dilihat pada lampiran.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan terdahulu, bahwa masalah yang akan di bicarakan dalam skripsi ini adalah kinerja guru PAI dalam pembelajaran pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011 dan

faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang penulis buat sebelumnya agar mempermudah penyajian dan penganalisisan data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:

1. Macam-macam kinerja guru dalam pembelajaran
 - a. Membuat Perencanaan Pengajaran (Desain Instruksional)

Seorang guru yang profesional biasanya mempunyai persiapan atau perencanaan pembelajaran yaitu program jangka panjang (program tahunan dan program semester) dan program jangka pendek (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran).

- 1) Program tahunan

Program tahunan adalah program yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Dari data hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dari ke-empat guru PAI sudah membuat program tahunan pada waktu sebelum tahun ajaran baru dan sudah sesuai dengan yang berlaku. Contoh program tahunan yang dibuat guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat penulis sajikan pada lampiran.

- 2) Program semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Dari observasi yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dari ke-empat guru PAI tersebut sudah membuat program semester yang beracuan dari program tahunan. Contoh data program semester di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 dapat penulis sajikan pada lampiran.

3) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-empat guru PAI menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan pada dokumen yang dimiliki ke-empat guru PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 dapat penulis sajikan contoh data silabus yang mereka buat pada lampiran.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari wawancara dan observasi dengan ke-empat guru PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun

persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Adapun salah satu contoh RPP yang dibuat guru PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat pada lampiran.

Tetapi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ke empat guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah, sebelum melakukan pembelajaran mereka memang membuat program jangka panjang dan program jangka pendek tersebut, tapi mereka membuat perencanaan tersebut setahun sebelum tahun pelajaran yang baru, kemudian dimusyawarahkan dengan seluruh komite sekolah diawal tahun pelajaran yang beracuan dengan kurikulum sekarang dan ditambah dengan adanya kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Kemampuan menyampaikan materi

Kepandaian guru dalam memilih materi pelajaran berarti juga kepandaian guru dalam menyampaikan materi tersebut di kelas sesuai dan disukai siswa, yang tentu juga tidak keluar dari kurikulum yang sudah ditetapkan. Dengan menyampaikan materi yang disukai siswa akan memungkinkan belajar tanpa perasaan terpaksa, bosan atau jenuh sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat orang guru PAI dan beberapa orang siswa serta observasi di kelas, sebelum menyampaikan pelajaran, guru sudah terlebih dahulu membuka pelajaran seperti memberikan appersepsi dan pre test serta menutup pelajaran dengan bersama-sama menyimpulkan pelajaran, melaksanakan post test serta memberikan tindak lanjut.

Guru A dalam mengajar lebih santai tapi serius, dan lebih dekat dengan siswa serta banyak menceritakan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelajaran namun beliau lebih banyak menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, game-game, tanya jawab dan kadang-kadang mengajak siswa bercanda dengan maksud supaya siswa tidak bosan.

Guru B dalam mengajar terlihat lebih serius namun tetap santai, sering menggunakan kata-kata lucu yang dapat membuat peserta didik tertawa serta tidak bosan dalam pembelajaran, namun anak didik kurang dapat memperhatikan pelajaran dengan serius.

Guru C dalam menyampaikan pelajaran lebih monoton dan banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa banyak yang membuat keributan, serta menyebabkan peserta didik terlihat bosan dan siswa lain kurang memperhatikan pelajaran, dan memunculkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

Guru D dalam mengajar sangat menyenangkan, dikarenakan pada saat menyampaikan pelajaran terlihat serius namun santai, memberikan contoh-contoh yang berkaitan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan gerakan tubuh sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan, dan kadang-kadang mengajak siswa bercanda dengan maksud agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Tapi dari ke empat guru PAI tersebut dalam menyampaikan bahan pelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah namun ada juga yang menggunakan metode lain seperti metode *inquiry*, diskusi dan demonstrasi, dan

terkadang menggunakan media dan strategi yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

2) Pemberian motivasi

Motivasi adalah suatu yang menyebabkan seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan suatu kegiatan atau dorongan di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, karena dalam belajar minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara terhadap ke-empat guru PAI dalam proses pembelajaran/belajar mengajar motivasi terhadap peserta didik sangatlah diperlukan karena dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar akan menciptakan lingkungan/situasi belajar mengajar yang efektif maka dengan mudah tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Seperti dalam proses belajar mengajar guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan terhadap siswa, dan jika dalam satu kelompok salah satu siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut maka akan diberikan nilai 5 bintang yang ditulis di papan tulis serta tepuk tangan dari seluruh siswa dan sebaliknya jika ada siswa dalam kelompok membuat keributan maka akan dikurangi 1 bintang. Pada akhir pembelajaran maka akan dihitung satu kelompok yang paling banyak mendapatkan bintang dan akan diberikan reward ataupun hadiah di akhir pembelajaran.

Sedangkan dalam hukuman dalam proses pembelajaran apabila ada siswa yang membuat keributan maka siswa tersebut akan dicatat namanya di papan tulis

berulang kali sampai dia menyadari kesalahannya. Sehingga siswa lain dapat memperhatikan pelajaran yang disampaikan.

Guru A dalam pemberian motivasi sebelum memulai pelajaran dengan memulai cerita tentang kehidupan sehari-hari dan nasihat agama sehingga peserta didik bersemangat untuk memulai pelajaran. Dan dalam proses pembelajaran berlangsung guru memberikan hadiah ketika ada siswa yang antusias terhadap pembelajaran dengan memberikan bintang yang ditulis dipapan tulis. Dan ketika ada siswa yang membuat keributan maka akan diberikan sanksi yaitu akan dikurangi bintangnya atau mendapatkan tanda petir yang ditulis di papan tulis.

Guru B dalam pemberian motivasi sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan menyemangati siswa dalam bentuk berupa yeal-yeal Islami sehingga dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam proses pembelajaran untuk hadiah dan sanksi yaitu ditulis nama di papan tulis dan akan dihapus setelah siswa tersebut menyadari kesalahannya.

Guru C dalam pemberian motivasi sebelum memulai pembelajaran yaitu menyemangati dengan yeal-yeal Islami serta game-game seru dan dalam hadiah akan diberikan pujian-pujian yang akan menyemangati siswa tersebut. Sedangkan untuk sanksi guru C akan menegur langsung atau menyebutkan nama siswa yang membuat keributan.

Guru D dalam memulai pembelajaran memberikan motivasi dengan bentuk yeal-yeal dan tepuk tangan, sedangkan dalam hadiah dan sanksi sama seperti yang dilakukan oleh guru-guru yang lain.

3) Kemampuan menggunakan metode, media, dan strategi pembelajaran

(a) Metode pembelajaran

Metode adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran karena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya terpaku pada satu metode saja tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran itu tidak membosankan dan bisa menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, diperoleh data bahwa guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan berbagai metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan seperti menggunakan metode *inquiry*, diskusi kelompok kecil, *power of two*, *student of teacher here*, *drill*, dan lain-lain.

Guru A dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, namun juga menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab serta game-game seru yang membuat peserta didik tidak menjadi bosan dalam menyimak pelajaran.

Guru B dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah namun sering juga menggunakan metode lain seperti *inquiry*, diskusi serta penugasan yang langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru C dalam penggunaan metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah namun beliau juga menggunakan metode yang bervariasi seperti

metode diskusi kelompok kecil, *inquiry*, *drill*, latihan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas.

Sedangkan guru D dalam penggunaan metode kurang menggunakan metode ceramah namun lebih banyak melibatkan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan di antaranya *inquiry*, tanya jawab serta hafnida (menghafal dalam bentuk cerita).

(b) Media pembelajaran

Media mengajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi, karena media merupakan alat yang mempermudah proses pembelajaran sehingga guru mudah untuk menyampaikan informasi dan tujuan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa dalam pembelajaran kepada ke-empat guru PAI sudah menggunakan media berupa buku pelajaran serta ditambah dengan media lain seperti laptop dan LCD sesuai dengan kebutuhan ketika menyampaikan materi yang diajarkan.

Guru A menggunakan media tergantung penyesuaian materi yang diajarkan dalam suatu pembahasan seperti menggunakan laptop dan LCD, dan terkadang mengajak siswa-siswa menonton VCD Islami yang tentunya berkaitan dengan materi pembahasan.

Guru B dalam penggunaan media pembelajaran memakai laptop serta LCD, dan terkadang mengajak peserta didik mendengarkan dan bernyanyi CD

lagu-lagu Islami, memperlihatkan cerita dengan menggunakan video Islami serta menggunakan gambar dalam penyampaian materi yang sesuai dengan pembahasan yang diajarkan.

Guru C terkadang menggunakan media yang tergantung kondisi sesuai dengan materi yang diajarkan seperti menggunakan media, laptop, kaset cerita sejarah para Nabi dan Rasul, ESQ, serta film humoris yang relevan dengan materi pembahasan.

Sedangkan guru D dalam penggunaan media lebih banyak menggunakan media buku-buku pelajaran tetapi sekali-sekali beliau menggunakan media seperti laptop, LCD dan lain-lain.

(c) Strategi pembelajaran

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin tersebut sering menggunakan strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan permainan, tepuk tangan, yel-yel yang menyemangati dan melemparkan pertanyaan terhadap siswa lain sehingga siswa tidak bosan dan jenuh terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Guru A dalam pembelajaran sering menggunakan strategi lempar pertanyaan kepada siswa yang lain ketika seorang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan juga sering menggunakan game-game yang

berkaitan dengan materi pembahasan sehingga membuat siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

Guru B dalam strategi pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi yang membuat pembelajaran tidak membosankan yaitu dengan tepuk tangan serta game-game seru, kemudian ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk mengetahui apa yang ditanyakan guru.

Guru C dalam penggunaan strategi pembelajaran cukup bervariasi salah satunya seperti menggunakan strategi *the power of two* yaitu dengan langkah guru memberikan pertanyaan, siswa mencari jawaban sendiri dan bertukar pikiran dengan teman sebelah, diambil dan memilih jawaban paling benar serta mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

Sedangkan guru D dalam penggunaan strategi lebih banyak menggunakan strategi permainan terhadap siswa karena dianggap dapat mendekati siswa dengan mudah sehingga dapat berinteraksi langsung terhadap siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran.

4) Menerapkan kedisiplinan

Disiplin berarti tertib sesuai dengan aturan yang berlaku dan patuh terhadap aturan tersebut, sedangkan disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai tingkah laku yang diatur dan ditata sedemikian rupa menurut aturan yang sudah ada dan dipatuhi oleh semua pihak, baik pihak guru ataupun pihak siswa, yang dilakukan dengan sadar.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa guru PAI sangat disiplin dalam melaksanakan tugasnya

seperti membuat silabus dan RPP sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan juga selalu disiplin dalam proses pembelajaran seperti selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik bahwa guru PAI tersebut juga selalu disiplin dalam melaksanakan tugasnya, seperti dia selalu tepat waktu datang kesekolah, tepat waktu masuk kelas dan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran serta mengadakan evaluasi dan pemberian tugas diakhir pembelajaran.

Guru A dalam kedisiplinan waktu sangat ketat baik dalam datang ke sekolah, memulai pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, memberikan lembar kerja siswa (latihan) diakhir pembelajaran serta ulangan kompetensi dasar.

Guru B dalam kedisiplinan kurang dikarenakan tidak datang tepat waktu pada saat memulai pelajaran serta mengakhiri pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi langsung diberi pertanyaan kepada siswa namun tidak langsung memberikan soal terhadap siswa, terlebih dahulu guru mengamati sejauh mana siswa-siswi memahami suatu materi pembahasan.

Guru C dalam kedisiplinan cukup bagus dilihat dari tepat waktunya pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Sedangkan dalam mengevaluasi guru melakukan dengan cara lisan/praktek/non test, hapalan maju ke depan, serta tes tertulis.

Sedangkan guru D dalam kedisiplinan cukup baik dilihat dari ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran. Adapun dalam mengevaluasi beliau

melaksanakannya dengan cara ulangan harian yaitu dalam satu pembahasan materi maka akan dilakukan tes tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran.

5) Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Mengajar dapat diartikan sebagai aktivitas mengorganisasi atau mengatur sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Usaha menciptakan lingkungan belajar tersebut menjadi tanggung jawab guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada waktu proses belajar mengajar guru PAI melalui pengelolaan kelas seperti sebelum memulai pelajaran guru mengatur dan menyemangati dengan yel-yel serta nyanyian Islami peserta didiknya terlebih dahulu seperti mengatur tempat duduk dengan rapi dan duduk di tempat mereka masing-masing dengan rapi serta guru juga menyuruh siswa menyiapkan buku pelajaran dan alat-alat yang lain yang akan diperlukan sebelum memulai pelajaran. Dan guru juga selalu mengawasi siswa dalam proses pembelajaran serta perhatian siswa dalam menyimak materi yang diajarkan.

Guru A sebelum memulai pelajaran menanyakan siswa yang tidak dapat hadir serta mengawasi buku-buku pelajaran yang dibawa oleh siswa. Jika ada siswa yang kurang memperhatikan maka beliau langsung menegur siswa tersebut.

Guru B sebelum memulai pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan cara diawali dengan absensi, tepuk tangan dalam

rangka menyemangati siswa serta cerita yang menarik dan menantang siswa untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh guru.

Guru C dalam pengelolaan kelas cukup baik dilihat dari antusias siswa dalam menyimak pelajaran karena diawali dengan interaktif dengan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan *refres/ice breker* dengan bernyanyi, dan tepuk tangan.

Sedangkan guru D dalam pengelolaan kelas siswa terlihat lebih aktif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru dalam menyampaikan materi menggunakan gerakan, menata kelas serta tempat duduk siswa sesuai dengan keadaan ruangan.

c. Evaluasi

1) Penilaian proses

Penilaian proses belajar adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam menciptakan tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI penilaian proses sangat diperlukan karena dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam memulai pelajaran, minat, perhatian, keaktifan, kebiasaan, pengetahuan awal dan kemampuan peserta didik pada saat berlangsungnya proses mengajar yang dilaksanakan.

Adapun cara penilaian proses yang dilakukan ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin terhadap peserta didik dengan cara melihat

bagaimana mereka menanggapi pelajaran yang disampaikan, keaktifan mereka dalam menerima pelajaran, bagaimana kebiasaan mereka dalam proses pembelajaran dilakukan apakah siswa tetap memperhatikan, bercanda dengan teman disampingnya atau membuat keributan.

Guru A dalam mengevaluasi penilaian proses yaitu berinteraksi langsung dengan siswa baik dilihat dari awal kesiapan siswa menerima pelajaran, serta melihat keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, dan memperhatikan siswa yang suka bercanda atau mengganggu teman disampingnya maka dikeluarkan dari ruangan.

Guru B mengevaluasi proses pembelajaran yaitu melalui langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang diajarkan guru dan memberikan pengamatan terlebih dahulu sebelum langsung diberikan soal.

Guru C mengevaluasi penilaian proses dengan melihat bagaimana antusias siswa serta perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, apakah mereka menanggapi pelajaran yang disampaikan, keaktifan mereka dalam menerima pelajaran, bagaimana kebiasaan mereka dalam proses pembelajaran.

Sedangkan guru D melaksanakan evaluasi proses hampir sama dengan guru D yaitu dengan cara melihat bagaimana mereka menanggapi pelajaran yang disampaikan, keaktifan mereka dalam menerima pelajaran, bagaimana kebiasaan mereka dalam proses pembelajaran dilakukan apakah siswa tetap memperhatikan, bercanda dengan teman disampingnya atau membuat keributan.

2) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peran tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin bahwa evaluasi hasil belajar sangat penting artinya sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-empat guru PAI apabila selesai habis satu mata pelajaran dilakukan evaluasi, melalui mengadakan ulangan harian, hapalan maju kedepan, pertanyaan secara lisan dan praktek, memberikan lembar kerja siswa (latihan) atau pemberian tugas (PR) diakhir pembelajaran. Serta ulangan yang dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester.

Guru A dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dengan melakukan tanya jawab secara langsung, memberikan lembar kerja siswa (latihan) serta ulangan kompetensi dasar setelah menyelesaikan satu pembahasan kompetensi dasar.

Guru B menilai hasil belajar siswa melalui pertanyaan yang bisa dijawab oleh siswa, serta ulangan mingguan setelah menyelesaikan satu pembahasan kompetensi dasar.

Adapun guru C melaksanakan penilaian hasil belajar melalui hapalan siswa maju ke depan, melalui tes lisan/non tes serta praktek, dan melalui test tertulis berupa soal-soal.

Guru D menilai hasil belajar dengan melakukan ulangan harian berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang telah lalu oleh guru tersebut.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi

a. Latar Belakang Pendidikan

Seorang guru harus menguasai berbagai bidang ilmu, keterampilan dan sikap mental yang kuat dan mantap, sehingga nantinya diharapkan benar-benar dalam mengemban tugas kelak menjadi tenaga pendidik yang profesional. Sehingga latar belakang pendidikan seorang guru dapat mempengaruhi kegiatannya dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan profesi yang dipegang berperan penting terhadap peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas kependidikan .

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ke-empat orang guru PAI yang mengajar pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011, bahwa ke-empat orang guru PAI tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan mendukung kinerja guru dalam proses pembelajaran dan juga karena guru PAI tersebut pernah mengikuti pelatihan yang mendukung terhadap peningkatan kinerjanya.

Adapun latar belakang pendidikan guru PAI adalah:

- 1) H. M. Syahril, S.Ag mengajar kelas VI A-VI D, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus pada 1997 dan pernah mengajar selama kurang lebih 7 tahun di Madrasah Ibtidaiyah SITI MARYAM, kemudian dari tahun 2004 sampai sekarang mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan menjabat sebagai Wali kelas IV D.
- 2) Akhyar Rasyidi, S.Pd.I mengajar kelas III A-III D, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus pada tahun 2004 dan pada tahun 2006 mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin kurang lebih enam tahun sampai dengan sekarang dan menjabat sebagai wali kelas III B.
- 3) Zulfikar Ace, S.Pd.I mengajar kelas IV B-IV D, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus pada tahun 2003 dan pada tahun 2009 mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin kurang lebih dua tahun sampai dengan sekarang dan sekaligus menjabat sebagai guru Penjeskes.
- 4) Syaiful Rahman, S.Pd.I yang mengajar kelas IV A, V A-V E, beliau memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 STAI Al-Jami Banjarmasin Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahun 2007 mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin kurang lebih empat tahun sampai dengan sekarang dan sekaligus menjabat sebagai wali kelas V E.

b. Pengalaman mengajar

Dari data hasil wawancara yang diperoleh diketahui bahwa ke-empat orang guru tersebut memiliki pengalaman yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya mengetahui tentang pengalaman mengajar guru PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu: H. M. Syahril, S.Ag yang mempunyai pengalaman mengajar 14 tahun, Akhyar Rasyidi, S.Pd.I pengalaman mengajar 7 tahun, Zulfikar Ace, S.Pd.I pengalaman mengajar 8 tahun, Syaiful Rahman, S.Pd.I pengalaman mengajar 10 tahun.

Selain itu para guru tersebut juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran yang terkait dengan pendidikan seperti pelatihan *Quantum Teaching and Learning*, 9 keterampilan mengajar KBK dan KTSP, persiapan tematik, dan yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diadakan di Yayasan Ukhuwah Banjarmasin.

Faktor pengalaman mengajar merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi aktivitas pengelolaan pembelajaran PAI, pengalaman mengajar bagi seorang guru diperlukan dalam menunjang pengelolaan pembelajaran PAI karena hal tersebut tidak didapati melalui pendidikan formal, oleh karena itu pengalaman mengajar yang diperoleh dan diperlukan dalam membekali serta memperbaiki keterampilan mengajar.

c. Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa lingkungan sekitar sekolah cukup mendukung untuk pembelajaran karena letaknya dikelilingi oleh perkampungan dan di dalam satu wadah rumpun yang strategis baik dari segi

sarana dan prasarana maupun fasilitas yang tersedia menjadikan para siswa dapat berinteraksi bersama guru dan siswa lainnya.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dan situasi dimana kegiatan pengelolaan pembelajaran dilaksanakan, situasi lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam belajar disamping kondisi ini juga oleh keaktifan guru dalam mengajar.

C. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dikemukakan ke dalam dua bagian yakni analisis data tentang macam-macam kinerja guru PAI serta analisis data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Macam-Macam Kinerja Guru

a. Membuat perencanaan pembelajaran (Desain Instruksional)

1) Program tahunan

Dari penyajian data tentang program tahunan yang dibuat oleh ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat penulis analisis bahwa program tahunan yang dibuat oleh guru tersebut sudah bagus namun alangkah baiknya di dalamnya menjelaskan atau mencantumkan tentang minggu efektif dan minggu yang tidak efektif dalam satu tahun tersebut.

2) Program semester

Sedangkan tentang program semester yang dibuat oleh ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2010/2011 sama dengan program tahunan bahwa alangkah baiknya menjelaskan dan merincikan tentang minggu efektif dan minggu tidak efektif dalam satu tahun pelajaran.

3) Silabus

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah silabus yang dibuat oleh ke-empat guru PAI sudah dapat dikatakan baik karena terlihat lebih rinci dan sudah membuat atau memasukkan sesuai dengan masalah-masalah yang memang seharusnya tercantum dalam pembuatan silabus.

4) Rencana pelaksanaan pembelajaran

Adapun dari penyajian data yang penulis peroleh melalui wawancara dapat penulis analisis bahwasanya ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin sepenuhnya sudah mengerjakan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terprogram sesuai dengan program tahunan, semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pada awal tahun pelajaran.

Dan juga dengan sudah terprogramnya perencanaan tersebut namun guru masih bisa mengembangkan pengalaman mengajar atau bervariasi cara mengajar yang dapat membuat peserta didik bersemangat dalam belajar dan tidak membosankan.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

1) Kemampuan menyampaikan materi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, seperti guru harus bisa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik bersemangat dan keaktifan siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran.

Dari penyajian data di atas dapat dianalisis kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, masing-masing guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin seperti guru A sudah cukup baik dilihat dari penyajian data siswa tidak terlihat bosan dan lebih memahami pelajaran karena beliau banyak menceritakan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelajaran dan kadang-kadang mengajak siswa bercanda sehingga tidak bosan, adapun keterampilan guru dalam mengajar sudah bagus terlihat dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, menjelaskan, dan mengelola kelas. Namun alangkah baiknya guru lebih banyak menggunakan keterampilan yang bervariasi serta memimpin diskusi di kelas dan membagi siswa dalam kelompok kecil.

Sedangkan guru B dalam mengajar terlihat lebih serius namun tetap santai, sering menggunakan kata-kata lucu yang dapat membuat peserta didik tertawa serta tidak bosan dalam pembelajaran, namun peserta didik kurang dapat memperhatikan pelajaran dengan serius. Jadi alangkah baiknya beliau lebih menggunakan keterampilan yang bervariasi, kelompok kecil serta diskusi di kelas sehingga siswa lebih serius sehingga dapat memahami materi yang diajarkan.

Adapun guru C kurang maksimal dapat dilihat pada penyajian data siswa banyak yang membuat keributan, serta terlihat bosan dan siswa lain kurang memperhatikan pelajaran, dan memunculkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan untuk keterampilan guru hendaknya menggunakan pola pembelajaran yang bervariasi, mengadakan diskusi di kelas serta mengelola kelas dengan lebih baik sehingga tidak membuat siswa ribut di kelas.

Sedangkan guru D sudah maksimal, dapat dilihat dari data siswa yang antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan kondisi/situasi belajar yang menyenangkan dari penyampaian materi yang diajarkan oleh guru dan beliau juga sudah menggunakan beberapa keterampilan mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

2) Pemberian motivasi

Kondisi belajar dan mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat tersebut seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifatnya karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Dari penyajian data dapat penulis analisis pemberian motivasi yang dilakukan ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin kepada peserta didik sangatlah bagus dikarenakan dapat menggunakan berbagai motivasi agar berminat atau memperhatikan pelajaran seperti memberikan motivasi dengan pemberian *reward*, bintang, pujian, tepuk tangan dan lain-lain.

Guru A dalam memotivasi siswa sudah bagus dilihat dari memotivasi siswa dengan nasihat agama dan game-game berupa bintang bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan serta mendapatkan tanda petir jika ada siswa yang membuat keributan.

Guru B dalam memotivasi siswa juga cukup baik yang dilihat dengan memberikan *reward* (hadiah) berupa bintang serta tentang pemahaman suatu pembelajaran dan manfaatnya.

Adapun guru C memotivasi siswa sudah sangat bagus dilihat dari nasihat, memberikan hadiah berupa nilai, barang yang disenangi siswa, memberikan gambaran jika mereka semangat dalam belajar maka akan menjadi anak yang sukses.

Sedangkan guru D dalam memotivasi siswa lebih bagus lagi karena selain berinteraksi dengan siswa beliau juga berinteraksi dengan orang tua siswa ketika melihat ada siswa yang kurang semangat atau bermasalah dalam aktivitas proses pembelajaran.

3) Kemampuan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran

(a) Metode pembelajaran

Mengenai metode yang digunakan oleh ke-empat guru PAI dalam pelajaran dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara ternyata guru tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Berdasarkan hasil penelitian tergambar bahwa dari ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam mengajar sudah menggunakan metode yang bervariasi, dan tidak terpaku pada satu metode saja.

Guru A dalam penggunaan metode sudah cukup bagus namun masih banyak menggunakan metode ceramah jadi alangkah baiknya ditambah dengan metode yang lebih bervariasi lagi sehingga tidak monoton pada satu metode saja.

Guru B dalam penggunaan metode sudah sangat bagus walaupun masih menggunakan metode ceramah namun sudah sering menggunakan metode yang bervariasi seperti *inquiry*, diskusi serta penugasan yang langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Guru C dalam penggunaan metode pembelajaran sudah bagus walaupun juga masih menggunakan metode ceramah namun beliau juga menggunakan metode yang bervariasi seperti metode diskusi kelompok kecil, *inquiry*, *drill*, latihan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas.

Sedangkan guru D dalam penggunaan metode sangat bagus karena dapat dilihat dari kurangnya menggunakan metode ceramah namun lebih banyak melibatkan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan diantaranya *inquiry*, tanya jawab serta hafnida (menghafal dalam bentuk cerita).

(b) Media pembelajaran

Media sangat perlu digunakan dalam pembelajaran apabila memang ada tersedia, karena media dapat membantu pemahaman siswa secara langsung yang berkaitan dengan pelajaran yang disampaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penggunaan media oleh ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilihat sudah kreatif karena para guru bukan hanya bisa menggunakan berupa buku pelajaran dan alat-alat disekitar saja namun dapat menggunakan media yang sesuai kebutuhan pada saat mengajarkan materi pelajaran.

Guru A dalam menggunakan media sudah terlihat bagus karena bisa menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam suatu pembahasan seperti menggunakan laptop dan LCD, dan terkadang mengajak siswa-siswi menonton VCD Islami yang tentunya berkaitan dengan materi pembahasan.

Guru B dalam penggunaan media pembelajaran sudah sangat bagus karena dengan cara yang bervariasi seperti memakai laptop serta LCD, dan terkadang

mengajak peserta didik mendengarkan dan bernyanyi CD lagu-lagu Islami, memperlihatkan cerita dengan menggunakan video Islami serta menggunakan gambar dalam penyampaian materi yang sesuai dengan pembahasan yang diajarkan.

Guru C dalam penggunaan media sudah cukup bagus dilihat dari pemakaian media yang tergantung kondisi sesuai dengan materi yang diajarkan seperti menggunakan media, laptop, kaset cerita sejarah para Nabi dan Rasul, ESQ, serta film humoris yang relevan dengan materi pembahasan.

Sedangkan guru D dalam penggunaan media lebih banyak menggunakan media buku-buku pelajaran tetapi sekali-sekali beliau menggunakan media seperti laptop, LCD dan lain-lain. Jadi alangkah baiknya beliau menggunakan media yang lebih bervariasi lagi.

(c) Strategi pembelajaran

Sedangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin sangat baik karena dapat mengontrol keadaan kelas pada saat berlangsungnya pelaksanaan proses belajar. Sehingga peserta didik tidak bosan terhadap materi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Guru A dalam pembelajaran sudah cukup bagus karena dapat dilihat dengan seringnya beliau menggunakan strategi lempar pertanyaan kepada siswa yang lain ketika seorang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan juga sering menggunakan game-game yang berkaitan dengan materi pembahasan sehingga membuat siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran.

Guru B dalam strategi pembelajaran sangat bagus karena beliau menggunakan berbagai macam strategi yang membuat pembelajaran tidak membosankan yaitu dengan tepuk tangan serta game-game seru, kemudian ditambah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk mengetahui apa yang ditanyakan guru.

Guru C dalam penggunaan strategi pembelajaran juga sangat cukup bagus karena sudah terlihat bervariasi salah satunya seperti menggunakan strategi *the power of two* yaitu dengan langkah guru memberikan pertanyaan, siswa mencari jawaban sendiri dan bertukar pikiran dengan teman sebelah, diambil dan memilih jawaban paling benar serta mempresentasikan jawabannya di depan kelas.

Sedangkan guru D dalam penggunaan strategi sudah cukup bagus karena beliau lebih banyak menggunakan strategi permainan terhadap siswa karena dianggap dapat mendekati siswa dengan mudah sehingga dapat berinteraksi langsung terhadap siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran.

4) Menerapkan kedisiplinan

Disiplin berarti sesuai dengan aturan yang berlaku dan patuh terhadap aturan tersebut. Sedangkan disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai tingkah laku yang diatur dan ditata sedemikian rupa menurut aturan yang sudah ada dan dipatuhi oleh semua pihak, baik pihak guru ataupun pihak siswa yang dilakukan dengan sadar.

Pada penyajian data dapat dianalisis bahwa guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam melaksanakan tugas, seperti yang paling penting adalah menyampaikan pelajaran, merencanakan proses pembelajaran, dan juga selalu

mengadakan evaluasi dan memberikan pekerjaan rumah karena dengan disiplin akan menghasilkan pelajaran yang efektif dan maksimal. Selain itu selalu disiplin dalam masalah waktu seperti tepat waktu datang kesekolah, tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, serta meminta izin jika tidak bisa masuk kesekolah.

Guru A dalam kedisiplinan waktu sangat ketat baik dalam datang ke sekolah, memulai pembelajaran serta mengakhiri pembelajaran. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung, memberikan lembar kerja siswa (latihan) diakhir pembelajaran serta ulangan kompetensi dasar.

Guru B dalam kedisiplinan terlihat kurang dikarenakan tidak datang tepat waktu pada saat memulai pelajaran serta mengakhiri pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi langsung diberi pertanyaan kepada siswa namun tidak langsung memberikan soal terhadap siswa, terlebih dahulu guru mengamati sejauh mana siswa-siswi memahami suatu materi pembahasan.

Guru C dalam kedisiplinan cukup bagus dilihat dari tepat waktunya pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Sedangkan dalam mengevaluasi guru melakukan dengan cara lisan/praktek/non test, hapalan maju ke depan, serta tes tertulis.

Sedangkan guru D dalam kedisiplinan cukup baik dilihat dari ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pelajaran. Adapun dalam mengevaluasi beliau melaksanakannya dengan cara ulangan harian yaitu dalam satu pembahasan materi maka akan dilakukan tes tertulis untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam pelajaran.

5) Upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Dari hasil data penelitian dapat penulis analisis bahwa dalam perannya sebagai pengelola kelas guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar karena dengan terkelolanya kelas atau lingkungan belajar akan tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat dibilang sudah bagus dalam mengelola kelas seperti yang terdapat pada penyajian data dijelaskan bahwa sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengatur peserta didiknya seperti tempat duduk dan alat-alat belajar yang akan diperlukan serta guru tersebut juga selalu menyemangati dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru A sudah cukup bagus dalam mengelola kelas karena sebelum memulai pelajaran menanyakan siswa yang tidak dapat hadir serta mengawasi buku-buku pelajaran yang dibawa oleh siswa. Jika ada siswa yang kurang memperhatikan maka beliau langsung menegur siswa tersebut.

Guru B sudah sangat bagus karena sebelum memulai pelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan cara diawali dengan absensi, tepuk tangan dalam rangka menyemangati siswa serta cerita yang menarik dan menantang siswa untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh guru.

Guru C dalam pengelolaan kelas cukup baik dilihat dari antusias siswa dalam menyimak pelajaran karena diawali dengan interaktif dengan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan *refres/ice breker* dengan bernyanyi, dan tepuk tangan.

Sedangkan guru D sangat bagus dalam pengelolaan kelas siswa terlihat lebih aktif terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Karena guru dalam menyampaikan materi menggunakan gerakan, menata kelas serta tempat duduk siswa sesuai dengan keadaan ruangan.

c. Evaluasi

1) Penilaian proses

Dari penyajian data dapat disimpulkan bahwa guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah melakukan penilaian proses yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan dan melalui observasi yang dilakukan guru pengajar.

Evaluasi atau penilaian proses dilakukan guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan cara mengetahui apakah peserta didik benar-benar memperhatikan pelajaran yang disampaikan seorang guru, bagaimana minatnya dalam belajar, bagaimana keaktifannya dalam proses pembelajaran dengan melihat semua itu guru dapat mengembangkan dan mengubah cara mengajar agar

peserta didik tidak bosan dalam belajar, evaluasi proses juga dapat mencakup semua aspek seperti, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru A dalam mengevaluasi penilaian proses sangat bagus karena terlihat berinteraksi langsung dengan siswa baik dilihat dari awal kesiapan siswa menerima pelajaran, serta melihat keaktifan dan keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, dan memperhatikan siswa yang suka bercanda atau mengganggu teman disampingnya maka dikeluarkan dari ruangan.

Guru B mengevaluasi proses pembelajaran sudah cukup bagus melalui langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap penyampaian materi yang diajarkan guru dan memberikan pengamatan terlebih dahulu sebelum langsung diberikan soal.

Guru C mengevaluasi penilaian proses sudah bagus dengan melihat bagaimana antusias siswa serta perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, apakah mereka menanggapi pelajaran yang disampaikan, keaktifan mereka dalam menerima pelajaran, bagaimana kebiasaan mereka dalam proses pembelajaran.

Sedangkan guru D melaksanakan evaluasi proses sudah bagus karena hampir sama dengan guru D yaitu dengan cara melihat bagaimana mereka menanggapi pelajaran yang disampaikan, keaktifan mereka dalam menerima pelajaran, bagaimana kebiasaan mereka dalam proses pembelajaran dilakukan apakah siswa tetap memperhatikan, bercanda dengan teman disampingnya atau membuat keributan.

2) Penilaian hasil belajar

Setiap guru mempunyai kewajiban untuk memberikan (test) kepada peserta didik sebagai rangkaian untuk mengevaluasi hasil mengajar di kelas, evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apa dan bagaimana daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan.

Menganalisis data yang ada dipenyajian data diketahui bahwasanya guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah melaksanakan evaluasi. Untuk itu, agar guru PAI lebih meningkatkan kualitas pengajaran, supaya yang sudah ada dapat ditingkatkan lagi karena dari hasil evaluasi inilah akan tergambar dengan jelas setiap yang dimiliki siswa-siswi SDIT Ukhuwah Banjarmasin khususnya.

Guru A dalam melaksanakan penilaian hasil belajar sudah cukup bagus dengan melakukan tanya jawab secara langsung, memberikan lembar kerja siswa (latihan) serta ulangan kompetensi dasar setelah menyelesaikan satu pembahasan kompetensi dasar.

Guru B menilai hasil belajar siswa sudah cukup bagus yaitu melalui pertanyaan yang bisa dijawab oleh siswa, serta ulangan mingguan setelah menyelesaikan satu pembahasan kompetensi dasar.

Adapun guru C melaksanakan penilaian hasil belajar sudah sangat bagus namun masih ada menggunakan pembelajaran klasik seperti hapalan siswa maju ke depan, dan menggunakan tes lisan/non tes serta praktek, dan melalui test tertulis berupa soal-soal.

Guru D menilai hasil belajar sudah efektif dengan melakukan ulangan harian berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yang telah lalu oleh guru tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

a. Latar belakang pendidikan

Guru yang mempunyai latar belakang disiplin ilmu pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki latar belakang disiplin ilmu pendidikan keguruan, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori ilmu keguruan. Latar belakang akan dapat mempengaruhi kegiatan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran atau interaksinya sehingga perbedaan latar belakang akan berbeda pula cara dan hasil tujuan yang akan dicapai.

Dapat dianalisis dari penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin sudah cukup baik karena ke-empat guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan keguruan dan mereka juga dibekali dengan seperangkat teori ilmu keguruan karena mereka lulusan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Pengalaman mengajar

Faktor pengalaman mengajar merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi aktivitas pengelolaan pembelajaran PAI, pengalaman mengajar bagi seorang guru diperlukan dalam menunjang pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam karena hal itu tidak didapati melalui pendidikan formal oleh karena itu pengalaman mengajar yang diperoleh diperlukan dalam membekali dan memperbaiki keterampilan belajar.

Dari data di atas dapat pula dikatakan bahwa pengalaman mengajar guru yang berpengalaman baik dapat berpengaruh untuk menunjang pengelolaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru.

Dilihat dari pengalaman mengajar ke-empat guru PAI pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin tersebut dapat dikatakan sudah cukup baik dan bervariasi, karena memiliki pengalaman yang sangat banyak dan berbeda-beda, bukan hanya itu mereka juga sudah sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran-penataran.

c. Lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan dan memerlukan satu sama lainnya.

Dari penyajian data di atas dapat dianalisis bahwa lingkungan sekolah pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin cukup bagus dan kondusif serta mendukung karena sudah ada dalam satu rumpun wadah yang strategis serta lingkungan masyarakat yang tidak dekat dengan lingkungan sekolah.